

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pada fase pre operasi ditemukan data pasien mengatakan penglihatan tidak jelas seperti ada kabut, saat melihat cahaya terasa silau, sulit melihat pada jarak jauh terutama pada malam hari, terdapat kelainan pada mata pasien. Visus dasar OD: CFFC dan OS: CFFC. Selanjutnya pasien merasa cemas ditandai dengan pasien baru pertama kali menjalani operasi, sering bertanya kapan operasinya dimulai, tampak gelisah dan tampak tegang, tanda-tanda vital pasien meningkat. Selanjutnya pasien mengalami defisit pengetahuan ditandai dengan pasien bertanya apa yang akan dilakukan di ruang operasi dan bagaimana cara perawatan setelah operasi, tampak bingung. Maka perawat merumuskan masalah sebagai berikut: gangguan persepsi sensori penglihatan berhubungan dengan perubahan organ penglihatan (kekeruhan lensa mata), kecemasan berhubungan dengan krisis situasional pembedahan fakoemulsifikasi dan pemasangan lensa IOL, defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang prosedur pembedahan dan perawatan pasca operasi fakoemulsifikasi dan pemasangan lensa IOL. Selanjutnya telah dilakukan implementasi setiap masing-masing diagnosa dan didapatkan hasil evaluasi yaitu gangguan persepsi sensori membaik kecemasan teratasi dan defisit pengetahuan teratasi.
2. Pada fase intra operatif ditemukan data pasien dilakukan prosedur fakoemulsifikasi dan pemasangan lensa IOL, posisi pasien supine, dilakukan anastesi local, terdapat penggunaan mesin phaco (electric), instrument tajam dan retractor. Maka perawat merumuskan masalah sebagai berikut: resiko cedera dibuktikan dengan prosedur pembedahan fakoemulsifikasi. Selanjutnya setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil evaluasi resiko cedera tidak terjadi.
3. Pada fase post operatif perawat tidak merumuskan masalah, tidak melakukan intervensi dan implementasi karena pasien tidak dilakukan observasi di ruang pemulihan.

#### **B. Saran**

**1. Bagi rumah sakit**

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan dan memfasilitasi kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif baik saat pre operasi dan intra operasi.

**2. Bagi perawat**

Diharapkan dapat melakukan prosedur asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang berlaku sesuai dengan tahapan pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, pembuatan intervensi keperawatan, pelaksanaan implementasi dan evaluasi baik saat pre operasi dan intra operasi.

**3. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang**

Diharapkan agar mempertahankan mutu pembelajaran yang bermutu tinggi terutama dalam bidang keperawatan perioperatif, dan diharapkan hasil laporan tugas akhir ini dapat memperkaya literatur perpustakaan milik institusi.